

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang umumnya disukai oleh siswa, Melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani yang di tata dengan baik dan benar dapat meningkatkan perkembangan fisik dan mental siswa. Dalam proses belajar pendidikan jasmani, siswa diberi pengalaman-pengalaman gerak lewat aktivitas olahraga. Dengan aktivitas olahraga ini diharapkan akan berkembangnya kemampuan gerak dasar siswa. Hal ini tercantum dalam Kurikulum Depdiknas (2003:1) yaitu:

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Ahli pendidikan meyakini dan kerap kali menyampaikan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Salah satu kegiatan dalam mendidik adalah pembelajaran, Kegiatan ini merupakan proses yang spesifik dilakukan secara sengaja, memiliki tujuan, dan menggunakan pendekatan tertentu dalam pelaksanaannya. Berkaitan dengan pembelajaran, Hamalik (1995:57) menjelaskan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan

pembelajaran.” Lebih lanjut lagi Hamalik (1995:58-64) mengemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik
4. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik
5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu bentuk pendidikan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik berupa pengetahuan dan keterampilan agar terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran olahraga sepakbola baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, siswa tidak saja belajar aspek kognitif dan psikomotorik, melainkan ia juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap.

Ditinjau dari aspek afektif, banyak hal dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa diantaranya sikap peduli terhadap teman, sportif, *fair-play*, kerjasama, menghargai kemampuan orang lain, mengakui kelemahan diri sendiri dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.

Kegiatan pembelajaran sepakbola di sekolah, khususnya di SMA Negeri 9 Cirebon dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler biasa dilaksanakan pada jam pelajaran penjas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di luar jam pelajaran yang dilaksanakan rutin setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pukul 14.00 sampai dengan selesai. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 mulai terbentuk dan berjalan aktif semenjak tahun 1997 sampai dengan sekarang. Saat ini kegiatan ekstrakurikuler ini

ditangani oleh 1 orang pelatih dan diikuti oleh kurang lebih 40 siswa, peralatan yang tersedia seperti bola sebanyak 10 buah, dua lapangan sepakbola yang biasa dipakai untuk latihan dengan ukuran panjang 70 x 80 m dan lebar 34 x 45. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini selain dilaksanakan di sekolah juga dilaksanakan di tempat lain seperti lapangan sepakbola Bima dan Arhanud di kota Cirebon.

Prestasi yang sudah diraih cukup membanggakan diantaranya sebagai berikut :

1. Juara I Liga *FootBall* tahun 1999-2000.
2. Juara I Sepakbola POP KOTA Cirebon tahun 2005.
3. Juara II Sepakbola antar-SLTA HUT RI ke-60 tahun 2005.
4. Juara II Sepakbola POP KOTA Cirebon tahun 2009.

Pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, respon dan antusias siswa begitu besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi permainan sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang tergolong dalam cabang olahraga permainan. Sepakbola itu sendiri merupakan cabang permainan beregu atau permainan team, untuk mencapai kerjasama team yang baik diperlukan pemain – pemain yang dapat menguasai semua bagian – bagian dan macam - macam teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat, artinya tidak membuang - buang energi dan waktu (Sukatamsi, 1984:12). Aspek lain dalam permainan sepakbola mencakup aspek semangat, peduli terhadap teman, kerja sama, sportivitas, kedisiplinan, interaksi sosial, dan pendidikan moral. Oleh karena itu aspek - aspek tersebut harus ditumbuh kembangkan pada setiap siswa.

Permainan sepakbola yang dikemas secara sederhana membuat permainan sepakbola menjadi lebih menarik. Aspek-aspek sosial yang terkandung dalam permainan sepakbola ini nampak dapat diterima dan dilaksanakan oleh siswa secara sukarela, seperti kerjasama antar individu, unit maupun kelompok, menghentikan permainan jika terjadi pelanggaran, menerima kekalahan, dan lain

sebagainya. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran sepakbola terhadap perubahan perilaku sosial siswa.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan yang dimungkinkan akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka penelitian dibatasi agar sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan, variabel - variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran sepakbola.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku sosial.

Perilaku sosial yang terkandung dalam proses pembelajaran sepakbola harus ditumbuh kembangkan kepada setiap siswa. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah pembelajaran sepakbola memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial siswa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam segala bentuk kegiatan, tujuan merupakan dasar pemikiran yang paling utama, tanpa adanya tujuan suatu kegiatan tidak akan berjalan lancar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui sejauh mana perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola”.

## **D. Metode Penelitian**

Penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel - variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*, Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Cirebon.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 9 Cirebon.
3. Instrumen penelitian ini adalah angket mengenai perilaku sosial siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berguna baik bagi pribadi maupun orang lain, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat tentang pembelajaran sepakbola dalam hubungannya dengan perubahan perilaku sosial siswa.
2. Sebagai masukan atau informasi bagi lembaga pendidikan maupun perorangan, seperti guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga mengenai pengaruh pembelajaran sepakbola terhadap perubahan perilaku sosial.
3. Sebagai bahan penelitian bagi lembaga FPOK UPI Bandung khususnya Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga mengenai pengaruh pembelajaran sepakbola terhadap perubahan perilaku sosial, terutama berkaitan dengan mata kuliah sosiologi olahraga.

#### **F. Definisi operasional**

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Sosial



Menurut Rusli Ibrahim (2001)“Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.”

2. Olahraga Sepakbola menurut Sucipto dkk. (2000:7) sebagai berikut:

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing - masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang.

Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

3. Pembelajaran. Hamalik (1995:57) menjelaskan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.”